



Peranan Dakwah Pesantren Persis 159 Ar-Risalah dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret

Tian Sopyan Abdullah, Nia Kurniati Syam, Komarudin Shaleh*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/6/2024

Revised : 24/6/2024

Published : 25/6/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 39 - 46

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan adalah tentang bagaimana aktifitas dakwah yang berjudul "Peranan Dakwah Pesantren Persis 159 Ar-Risalah dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi terhadap masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Adapun tujuan penelitian, adalah untuk memperoleh data Bagaimana Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, dan Program Dakwah yang dilaksanakan Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, serta bagaimana Peranan dakwah Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Hasil penelitiannya, bahwa dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah yaitu Kajian Keislaman memberikan peranan positif terhadap pemahaman keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, hal ini dapat terlihat dari hasil temuan di masyarakat bahwa hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan ke arah yang positif, baik itu dalam Aqidah dan Akhlak. Seperti misalnya dalam pemahaman keagamaan, yang sebelumnya dalam kurang paham terhadap keagamaan atau keislaman, setelah mengikuti program dakwah menjadi paham dan termotivasi dan tergerak untuk melakukan yang terbaik.

Kata Kunci : Dakwah; Pemahaman Keagamaan; Masyarakat.

ABSTRACT

The research conducted was about how the da'wah activity entitled "The Role of Islamic Boarding School Da'wah Exactly 159 Ar-Risalah in Understanding the Religion of the Nyengseret Village Community". This study uses qualitative research through field research with a phenomenological approach to the Nyengseret Village, Astanaanyar District, Bandung City. and the Da'wah Program implemented by Islamic Unity Islamic Boarding School 159 Ar-Risalah Nyengseret Village, Astanaanyar District, Bandung City and What is the Role of Da'wah Pondok Pesantren Persatuan 159 Ar-Risalah in Understanding the Religion of the Nyengseret Village, Astanaanyar District, Bandung City. The results of his research, that the da'wah organized by Islamic Unity Islamic Boarding School 159 Ar-Risalah, namely Islamic Studies, played a positive role in the religious understanding of the Nyengseret Village, Astanaanyar District, Bandung City, both in Aqidah and Morals. For example, in understanding religion, those who previously lacked understanding of religion or Islam, after participating in the da'wah program, understand and are motivated and moved to do their best.

Keywords : Da'wah; Understanding of Religion, Society.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Islam merupakan acuan dan kerangka tata nilai kehidupan (Diki, 2018). Oleh karena itu, ketika komunitas atau organisasi muslim berfungsi sebagai sebuah wadah yang ditegakkan diatas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu wadah yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai “al-Umma al-Wasatan” yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur manusia dengan Allah SWT tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama makhlukNya. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah (Ma'arif, 2010). Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qaul. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Keharusan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap umat muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Santia et al., 2021). Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk Allah.

Dakwah merupakan kebutuhan bagi umat manusia, terutama umat muslim, karena dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak dan menyeru manusia untuk melakukan kebaikan. Dengan adanya dakwah, umat muslim dapat membedakan mana yang baik, dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dakwah dapat dilakukan dengan cara lisan maupun tulis, asalkan pesan dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik dan bisa diterima oleh umat muslim itu sendiri.

Dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. bila dalam kehidupan riil dakwah belum menyentuh sampai kearah sana, itu harus dimaknai sebagai suatu proses sejarah muslim (Hidayat & Nasir, 2022). Namun, bisa jadi karena terdistorsi oleh berbagai makna yang bersinggungan, bahkan berbenturan, dan itu akan disempurnakan oleh generasi berikutnya. Dakwah meliputi upaya bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berpikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses pemberdayaan. Aktivitas dakwah dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru tanpa tekanan dan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang-barang murahan. Terlalu murah bila Iman harus ditukarkan dengan benda-benda atau fasilitas duniawi meski realitas sosial menunjukkan kondisi itu. (Bungin, 2009)

Keharusan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap umat muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk Allah. Tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan mengajak untuk menuju jalan Allah terkandung dalam seluruh definisi yang disebut dakwah, namun sebetulnya kegiatan dakwah itu sendiri bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga pesertanya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam yang telah digariskan oleh Al-Quran dan dipraktikan oleh Rasulullah yakni bil-hikmah, al-mauidzah hasanah, bil mujadalah billatî hiya ahsan yang dapat direalisasikan melalui perkataan (bil lisan), tulisan (bil qalam) dan perbuatan (bil hal), dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah (Setiawan et al., 2021).

Selain itu ternyata, gerakan modernisme mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. tak heran bila dalam perkembangannya modernisme memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spritual.

Pada zaman sekarang ini, dakwah telah banyak dilakukan di berbagai penjuru Indonesia baik dilakukan oleh kelompok atau pun perorangan dengan tujuan, materi, dan metode pelaksanaan yang berbeda-beda salah satunya yaitu dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah, yang memiliki sebuah program Dakwah (Turmudi, 2009).

Adapun Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah ini sangatlah menarik minat Masyarakat Kelurahan Nyengseret selalu mengikuti kajian dan pengajian yang diselenggarakan untuk mengikutinya. Namun secara keseluruhan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah belum ada yang meneliti secara mendalam mengenai kegiatan dan tujuan dakwahnya, termasuk perilaku keagamaan berupa dimensi keyakinan, praktek ibadah, dan akhlak setelah mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren PERSIS, juga peranan dakwahnya dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Nyengseret. Namun dibalik program dakwah yang diselenggarakan Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah di Kelurahan Nyengseret terdapat pula permasalahan yang masih ditemukan terkait dengan beberapa pemahaman keagamaan masyarakat Kelurahan Nyengseret yang masih kurang terhadap pemahaman keagamaan.

Dari pemaparan di atas, menarik perhatian penulis untuk mencari tahu faktor- faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut dan mengkaji lebih dalam bagaimana peranan dari program dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah tersebut melalui penelitian yang dituangkan dalam penelitian skripsi berjudul: “Peranan Dakwah Pesantren Persis 159 Ar-Risalah dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret”.

Selanjutnya, tujuan penelitian ini 1) Untuk memperoleh data tentang Bagaimana Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, 2) Untuk memperoleh data tentang Program Dakwah Apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, dan 3) Untuk memperoleh data tentang Bagaimana Peranan dakwah Pondok Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah dalam Pemahaman Perilaku Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini melibatkan observasi langsung terhadap objek yang diteliti, yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan subjek terkait serta studi literatur yang mencakup kutipan dari beberapa buku kunci. Selain itu, pendekatan dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, catatan-catatan, dan foto-foto yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, dengan memanfaatkan kemampuan interpretatif peneliti sebagai alat utama dalam mengurai kompleksitas dan signifikansi temuan. (Strauss & Corbin, 2009).

Penelitian kualitatif tidak hanya memfokuskan pada mengumpulkan data faktual semata, tetapi juga menekankan pada proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai bagian integral dari analisis. Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan pendekatan dokumentasi, peneliti dapat menggambarkan konteks sosial, budaya, dan historis dari objek penelitian dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang motif, nilai-nilai yang terlibat, serta konstruksi makna dari perspektif subjek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk menjelajahi dan mengungkap nuansa serta kompleksitas dari fenomena yang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian seputar Peranan Dakwah Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astananyar Kota Bandung, yaitu sebagai berikut:

Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Terhadap Program Dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah

Dalam hal ini peneliti mencoba menelusuri perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Nyengseret menggunakan teori Stark dan C.Y Glock tentang dimensi keagamaan, yaitu Dimensi Keyakinan (Ideologis) yang dimaksud dengan dimensi keyakinan ini adalah sesuatu yang berkaitan dengan apa yang harus diyakini dan dipercayai oleh masyarakat. Dalam Islam, keyakinan ini disebut dengan akidah. Akidah dalam istilah Al-Quran adalah iman, artinya tidak hanya mempercayai melainkan harus meyakini serta mengimplementasikannya terhadap perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan dengan hasil wawancara terhadap beberapa informan, menjelaskan bahwa seluruh informan menjawab percaya dan meyakini akan rukun iman. Ikhlas dalam bekerja, yaitu meniatkan aktifitas bekerjanya tersebut untuk mencari ridha Allah dan beribadah kepada-Nya. Niat sangat penting dalam bekerja, jika pekerjaan ingin bernilai ibadah maka niat harus hadir dalam hati. Mencari nafkah adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah kebutuhan jasmani dan salah satu cara untuk memenuhinya, manusia harus bekerja. Namun dalam melakukan pekerjaan rutinitas, manusia tidak boleh melalaikan kewajiban untuk memenuhi kebutuhan rohaninya yaitu beribadah kepada Allah (shalat, puasa dan lain-lain), dan kebutuhan ini adalah bagian dari penghambaan manusia kepada Allah SWT.

Dimensi Peribadatan dan Praktek Keagamaan (Ritualistic) Dimensi ini merupakan bagian dari keagamaan yang berkaitan dengan perilaku yang disebut dengan ritual keagamaan atau sejajar dengan beribadah. Ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk Allah. Dalam Islam, dimensi ini menyangkut dengan pelaksanaan shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.

Dimensi Pengalaman (Konsekuensial) Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spritualitas yang dianutnya. Ajaran agama yang berkaitan dengan hal ini diataranya, ajaran untuk menghormati tamu, sikap toleran, membantu sesama, berbuat adil dan sebagainya (Nata, 2009). Dalam Islam dimensi ini disebut dengan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara mengenai perilaku masyarakat Kelurahan Nyengseret dalam kehidupan bersosial termasuk kedalam kategori baik, hal ini dapat dikatakan karena kebiasaan untuk tolong-menolong, berbagi kepada masyarakat, serta membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Motivasi yang bersumber dari nilai-nilai agama mendukung seseorang untuk melakukan yang terbaik bagi sesama, masyarakat menyadari bahwa dengan pengetahuan agama mereka lebih mensyukuri dengan apa yang mereka kerjakan saat ini.

Program dakwah yang dilaksanakan Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah pada pendekatan diri kepada Allah SWT yang bertujuan untuk mencari ridha Allah dalam mendidik atau memberitahu yang sesuai syariat dengan cara membina perilaku keagamaan masyarakat ke arah yang lebih baik yaitu sebagai berikut:

Kajian Keagamaan, kajian yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah dalam membina perilaku keagamaan masyarakat adalah dengan mengundang para da'i untuk memberikan materi pemahaman tentang keagamaan. Adapun pelaksanaan untuk kajian diadakan setiap satu bulan sekali di akhir bulan pada hari Jum'at dan pada hari dimana ada jadwal kajian di masjid Qurnul Manazil Kelurahan Nyengseret. Dengan dihadirkan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah terdiri dari Pengurus PPI dan masyarakat Kelurahan Nyengseret, dengan menghadirkan beberapa da'i seperti KH. Zae Nandang Materi yang diberikan dari KH. Zae Nandang ialah materi Ibnu Kasir QS. An-Nur: 22-23 serta Tentang Suntik Mati dalam Pandang Islam materi ini merupakan materi akhlaq, yang dimana metode ini merupakan metode Bi Al Hikah dan Mau'izatul Hasanah yang membahas tentang kisah inspiratif Islam atau membahas sebuah hadis tentang akhlaqul karimah. Menurut Akhi Zafran, pentingnya Program Kajian yang dilakukan Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Kelurahan Nyengseret terhadap masyarakat bertujuan untuk mengingatkan bahwa semua yg ada di dunia hanya milik Allah dan mengingatkan agar selalu ingat kepada Allah, karna segala sesuatu amalan harus menjadi pahala dan amal jariyah untuk di akhirat kelak. dilatar belakangi oleh masyarakat yang masih belum mengenal pemahaman keagamaan, maka hadirnya program kajian

Memakmurkan Masjid, dalam rangka meningkatkan masyarakat mencintai untuk memakmurkan masjid merupakan kegiatan yang selalu rutin diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan Masyarakat komunitas bisa memiliki rasa cinta terhadap mesjid dan cinta terhadap Allah SWT dan Para Rasulnya (Faizah & Effendi, 2009). Serta Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah membina Masjid-Masjid Disekitar, hampir 14 Masjid yang di bina oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah.

Sholat Dhuha dan Shaum Senin-Kamis, dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat sekitar, dalam kegiatan kajian selalu di ingatkan akan pentingnya Shaum Sunnah dan Sholat Dhuha dengan begitu Masyarakat Sekitar melaksanakan program Dakwah Sholat Sunnah Seperti Sholat Dhuha dan Shaum Sunnah Senin-Kamis. Shaum Senin Kamis yang diselenggarakan Pesantren Persatuan Islam tidak ada unsur pemaksaan untuk masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah selalu menyediakan ta'jil untuk masyarakat yang melaksanakan shaum Senin Kamis serta sekali-sekali mengadakan buka bersama dengan anak yatim piatu.

Bakti Sosial/Hafiah Imtihan dan Pekan Amal, program Aktivitas Dakwah Bakti Sosial yang diadakan merupakan suatu program aktivitas dakwah Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Agar terciptanya Masyarakat yang memiliki akhlak yang baik dalam Hablu minannas.

Peranan kegiatan Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah terhadap Pemahaman Perilaku Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Dalam menganalisis peran yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan dakwah Pesantren Persatuan Islam maka dapat kita lihat dengan sejauh mana perubahan perilaku keagamaan masyarakat terhadap kehidupan sehari-harinya yang dimana hal tersebut kemudian menjadi tolak ukur, apakah program dakwah Pesantren Persatuan Islam memberikan dampak positif terhadap perilaku keagamaan atau malah sebaliknya, yaitu tidak memberikan dampak apapun terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Peranan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai, makin besar persentase target yang dicapai. Peran dalam hal ini merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui program dakwah yang diselenggarakan oleh pihak Komunitas untuk membina perilaku keagamaan masyarakat, dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-

hal diatas apabila dihubungkan dengan peran Dakwah Pesantren Persatuan Islam, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh Pesanten Persatuan Islam dan Transmigrasi, seperti perannya dalam memberikan pemahaman keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa seluruh program dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah berperan positif terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, hal ini dapat terlihat dari hasil temuan bahwa hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan ke arah yang positif, baik itu dalam dimensi keyakinan, dimensi praktik keagamaan, dan dimensi pengamalan. Seperti misalnya dalam praktek keagamaan, yang sebelumnya dalam pelaksanaan masih banyak yang menunda shalat, setelah mengikuti program dakwah menjadi termotivasi dan tergerak untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Sesuai dengan teori perubahan sosial berdasarkan lama waktu berubahnya, bahwa perubahan sosial dapat terbagi menjadi dua, yaitu perubahan yang lambat (evolusi) dan perubahan yang cepat (revolusi).

Peranan kegiatan dakwah terhadap keyakinan (ideologis) masyarakat Kelurahan Nyengseret.

Yang dimaksud dengan dimensi keyakinan atau ideologis disini adalah keyakinan terhadap agama, baik itu kepada sang pencipta atau yang lainnya. Apakah setelah mengikuti program dakwah secara keyakinan terhadap agama masyarakat Kelurahan Nyengseret bertambah atau tidak, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kegiatan dakwah Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah berdampak positif atau negatif.

Dalam hasil wawancara menurut Bapak Ridwan Abdul Azis bahwa dengan mengikuti program dakwah ini berpengaruh kepada keyakinan nya terhadap agama. Beliau menyampaikan bahwa keyakinannya meningkat, berikut pemaparannya:

“Awalnya saya mengikuti kegiatan ini karena warga disini, saya coba untuk mengikuti kajiannya dan setelah saya mengikuti baru saya paham tujuan dari diadakannya kegiatan ini yaitu saya semakin sadar ternyata beraktivitas bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan lahiriyah saja akan tetapi dengan beraktivitas pun bisa bernilai ibadah ketika dilakukan dengan niat dan keikhlasan, dan ternyata agama menuntut kita untuk bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang kita kerjakan.”

Banyak masyarakat tidak mengetahui bahwa beraktivitas adalah bagian dari ibadah, sehingga melalaikan ibadah yang sudah menjadi kewajiban mereka. Ibadah adalah bagian dari cara manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani dan salah satu benteng untuk menghindarkan diri dari perbuatan tercela. Kurangnya kebutuhan rohani berefek pada diri sendiri dan pekerjaan. Banyak masyarakat yang melalaikan kebutuhan rohani sehingga mereka mudah frustrasi, kurang percaya diri, tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya (kurang bersyukur).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Wati: “sebelum mengikuti kegiatan kajian ini saya mengetahui adanya Allah, meyakini perintah-perintah Allah tapi saya hanya fokus mementingkan aktivitas saya tidak melaksanakan perintahnya dan lalai dalam mengerjakan shalat lima waktu.”

Peranan program dakwah terhadap peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic) masyarakat Kelurahan Nyengseret.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur berdampak atau tidaknya sebuah program dakwah adalah bagaimana perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan atau program dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah apakah pengetahuan keagamaan yang didapatnya dapat diaplikasikan kedalam bentuk nyata yaitu dalam kehidupan sehari-hari atau sebaliknya.

“Alhamdulillah selain mengikuti kajian saya aktif juga mengikuti kegiatan memakmurkan masjid, melaksanakan shaum Senin Kamis, dan melaksanakan shalat dhuha.”

Peranan program dakwah terhadap pengalaman (konsekuensi) masyarakat Kelurahan Nyengseret.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur berdampak atau tidaknya sebuah program dakwah adalah bagaimana hubungannya dengan lingkungan sekitarnya setelah mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah apakah hubungannya berdampak baik atau sebaliknya.

Menurut penuturan beberapa informan, turut berkumpul mengikuti program dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah dapat merubah hubungannya dengan sesama masyarakat, lebih akrab bahkan seperti dengan keluarga sendiri. Berikut pemaparannya:

"Melalui kegiatan itu juga jadi banyak masyarakat lain yang dikenal tidak canggung, kalau ada yang butuh bantuan kita bantu, kekeluargaannya jadi lebih terasa."

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan pemahaman keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret. Dalam pemahaman Agama Islam sangat baik, terbukti masyarakat dalam menjalankan kewajiban agama seperti, shalat zakat, puasa, dan haji serta ibadah yang lainnya yang diyakini ajaran Islam termasuk kategori baik, karena hampir seluruh informan melaksanakan kewajibannya. Dalam pengalaman spiritualnya dari beberapa masyarakat menjawab pernah merasakan ketenangan jiwa, perasaan mendapat peringatan dari Allah dan merasakan lancar akan segala urusan dunia ketika dekat dengan Allah SWT. Kemudian dalam dimensi konsekuensial masyarakat sangat aktif dalam kegiatan gotong royong, membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan, dan yang lainnya.

Program dakwah Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah. Kajian Keagamaan adalah aktivitas rutin mingguan. Program Kajian Keagamaan, Memakmurkan Masjid dan Bersih-bersih, Sholat Dhuha dan Saum Senin Kamis dan Bakti Sosial (Haflah Imtihan dan Pekan Amal), semua program dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah sangat di sukai oleh masyarakat Kelurahan Nyengseret. sehingga mampu memberi pemahaman keagamaan, dan pembinaan demi terciptanya masyarakat yang mempunyai perilaku keagamaan yang baik.

Peranan dakwah yang diselenggarakan oleh Pesantren Persatuan Islam 159 Ar-Risalah Dalam Pemahaman Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung berperan positif terhadap perilaku masyarakat Kelurahan Nyengseret, hal ini dapat terlihat dari hasil temuan di masyarakat bahwa hampir seluruh masyarakat merasakan perubahan ke arah yang positif, baik itu dalam dimensi keyakinan, dimensi praktik keagamaan, maupun dimensi pengamalan. Seperti misalnya dalam praktek keagamaan, yang sebelumnya dalam pelaksanaan masih banyak yang ditinggalkan, setelah mengikuti program dakwah menjadi termotivasi dan tergerak untuk semangat dalam shalat.

Daftar Pustaka

- [1] Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskusi Tekenologi Komunikasi Di Masyarakat*. Kencana.
- [2] Faizah, & Effendi, L. M. (2009). *Psikologi Dakwah*. Kencana Prenada Media Grup.
- [3] Firman Hidayat, & Malki Ahmad Nasir. (2022). Perbandingan Konsep Politik Dakwah Sayyid Qutb dan Hassan Hanafi. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1249>
- [4] Ma'arif, B. S. (2010). *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- [5] Muhamad Diki, A. (2018). *Nilai-Nilai Islam dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Cikalong di Cianjur 1990-2000*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- [6] Nata, A. (2009). *Akhlaq Tasawuf*. Raja Grafindo Persada.

- [7] Santia, G., Shaleh, K., & Suhendi, H. (2021). Dakwah Peningkatan Pemahaman Agama Melalui Kegiatan Traumatic Healing. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.374>
- [8] Setiawan, W. F., Yahya, M. W. bin H. M., & Sidiq, A. A. (2021). Makna Lafadz Diin Al-Qayyimah dan Diin Hanifan dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Karakteristik Da'i. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.19>
- [9] Strauss, A., & Corbin, J. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- [10] Turmudi, E. (2009). *Islam dan Radialisme di Indonesia*. LIPI Press.